

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan proses perancangan yang telah dilakukan pada, dapat disimpulkan bahwa perancangan buku ilustrasi tentang Pesanggrahan Menumbing sebagai tempat pengasingan Soekarno-Hatta berhasil menjadi solusi dalam menjawab permasalahan mengenai kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai sejarah lokasi tersebut. Melalui pendekatan *visual storytelling*, pengolahan ilustrasi, serta penyusunan struktur narasi yang terarah, buku ilustrasi ini mampu menyampaikan kembali kisah perjuangan tokoh nasional dengan cara yang lebih dekat, menarik, dan mudah dipahami oleh target audiens.

Selain itu, perancangan media utama berupa *display board book* berukuran A3 serta pengembangan media sekunder yang mendukung, seperti poster, *booklet*, *totebag*, *sticker*, *keychain*, *bookmark*, dan *Instagram post*, berhasil mengatasi keterbatasan media informasi yang sebelumnya hanya berupa papan keterangan sederhana. Integrasi antara elemen visual, *layout*, dan strategi distribusi konten memungkinkan penyampaian informasi sejarah yang lebih komprehensif sekaligus memperluas jangkauan edukasi baik di dalam lokasi Pesanggrahan Menumbing hingga di luar lokasi Pesanggrahan Menumbing.

Dengan demikian, perancangan ini memberikan alternatif solusi yang efektif dan relevan bagi upaya pelestarian sejarah lokal melalui media visual yang informatif, interaktif, dan komunikatif, serta menjadikan Pesanggrahan Menumbing sebagai ruang belajar sejarah yang lebih menarik dan bermakna bagi generasi muda. Perancangan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *visual storytelling* mampu meningkatkan keterlibatan dan retensi memori audiens terhadap materi sejarah yang sebelumnya kurang diperhatikan. Selain itu, integrasi antara media utama dan media pendukung terbukti memperluas jangkauan penyebaran informasi serta memperkuat pengalaman belajar yang tidak berhenti hanya pada kunjungan fisik.

5.2 Saran

Bagian saran disusun berdasarkan hasil perancangan dan analisis, serta manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya. Saran ini ditujukan untuk memberikan masukan yang konstruktif kepada pihak yang berkepentingan, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan implementasi media edukasi berbasis desain. Saran ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti atau mahasiswa lain dalam mengembangkan tema sejenis agar hasil perancangan yang dibuat dapat memiliki dampak nyata dan manfaat berkelanjutan.

Berdasarkan hasil perancangan dan evaluasi, buku ilustrasi sebagai media edukatif non-komersial perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pembelajaran di ruang sejarah, sehingga aspek fungsi, struktur narasi, dan kejelasan visual menjadi prioritas utama dibandingkan pertimbangan identitas komersial seperti elemen dan identitas buku. Oleh karena itu, perlu untuk mengkaji lebih dalam penerapan prinsip interaksi dan pengalaman pengguna, baik melalui eksplorasi *gimmick* visual, elemen interaktif, maupun integrasi media pendukung, guna meningkatkan keterlibatan pembaca terhadap konten sejarah. Selain itu, dalam penerapan hierarki visual, khususnya penggunaan tipografi dalam penekanan kata kunci, perlu dikembangkan agar elemen yang *di-highlight* benar-benar membantu pembaca memahami inti peristiwa sejarah. Lebih lanjut, penelitian lanjutan dapat meneliti hubungan antara ilustrasi dan narasi sejarah secara lebih mendalam, dengan menekankan peran visual sebagai alat penjelas peristiwa, bukan hanya sebagai elemen estetis. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat komunikasi yang kontekstual dan bermakna bagi target audiens khususnya generasi muda.

Hasil perancangan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan media pembelajaran sejarah berbasis visual, khususnya dalam konteks museum, lembaga pendidikan, maupun program edukasi publik. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan media edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik minat audiens melalui pendekatan visual. Selain itu, saran ini diberikan agar perancangan media edukasi sejarah di masa mendatang dapat semakin relevan, aplikatif,

memiliki jangkauan audiens yang lebih luas, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap nilai sejarah.

1. Dosen/ Peneliti

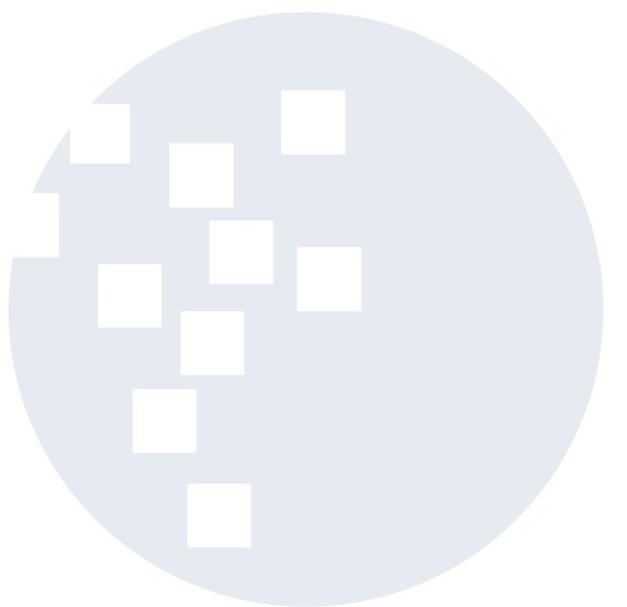
Penulis menyarankan kepada dosen dan peneliti berikutnya agar memperhatikan pentingnya pendekatan riset lapangan dan analisis audiens sebelum merancang media pembelajaran sejarah. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik pengguna, kebutuhan edukatif, dan konteks budaya akan menghasilkan media yang lebih tepat guna dan efektif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan metode evaluasi pengguna secara langsung melalui uji coba media di museum atau institusi pendidikan, untuk melihat secara nyata dampak penggunaan media visual terhadap pemahaman sejarah dan keterlibatan pembaca. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada studi mengenai integrasi teknologi digital modern sebagai pendukung pembelajaran sejarah.

2. Universitas

Penulis menyarankan kepada universitas untuk terus meningkatkan dukungan fasilitas dan kolaborasi akademik sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya tugas akhir yang memiliki kebermanfaatan sosial lebih luas. Universitas diharapkan dapat memperkuat hubungan kerja sama dengan instansi terkait sejarah, museum, dan pemerintah daerah agar karya mahasiswa tidak hanya berhenti sebagai dokumen akademik, tetapi juga berpotensi diterapkan di dunia nyata. Selain itu, universitas dapat membuka ruang publikasi dan pameran tugas akhir secara lebih intensif sebagai wadah apresiasi dan penyebarluasan ilmu, sehingga karya mahasiswa dapat menjadi referensi yang bernilai.

Sebagai penutup, perancangan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan desain komunikasi visual sebagai media pembelajaran sejarah yang efektif dan relevan bagi generasi muda. Saran yang diberikan bertujuan agar penelitian dan perancangan serupa di masa mendatang dapat terus berkembang dengan pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, serta terintegrasi dengan kebutuhan lapangan dan perkembangan media. Dengan demikian, diharapkan karya

tugas akhir ini tidak hanya menjadi produk akademik semata, tetapi juga memiliki dampak nyata dan berkelanjutan bagi pelestarian nilai sejarah, peningkatan literasi budaya, serta penguatan pendidikan kebudayaan di masa mendatang.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA